

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era industri 4.0 seperti saat ini, kendaraan tidak lagi menjadi kebutuhan mewah melainkan kebutuhan primer bagi masyarakat yang kerap kali harus beraktivitas atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain itu, adanya pertumbuhan ekonomi penduduk sehingga meningkatkan aktivitas dan pergerakan masyarakat yang secara langsung berpengaruh pula pada kebutuhan akan kendaraan. Perpindahan semacam ini tentu membutuhkan moda transportasi yang memadai untuk meminimalisir terjadinya tundaan, menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna transportasi. Untuk meningkatkan hal tersebut maka sarana dan prasarana transportasi menjadi tolak ukur yang cukup vital untuk diperhatikan oleh pihak terkait.

Kota Kupang berkembang cukup pesat sebagai Ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di kawasan ini terdapat pusat perbelanjaan seperti Mall, Plaza, Hotel serta pemukiman penduduk yang padat. Kinerja kerja sistem transportasi terus dibenahi oleh pemerintah setempat dengan tujuan memperlancar sistem atau moda transportasi yang ada di Kota Kupang. Dirilis dari majalah *NTTOnlinenow.com*, Kepala Dinas Perhubungan Kota Kupang, Bernadinus Mere mengungkapkan, bahwa Jalan Timor Raya menjadi salah satu dari tujuh titik kemacetan yang ada di Kota Kupang. Ruas jalan Simpang Subasuka – Hotel Aston Kota Kupang cukup padat oleh karena tingginya pengunjung baik pengunjung swalayan, perhotelan maupun aktivitas pembangunan sepanjang pantai Pasir Panjang yang kerap kali menciptakan permasalahan lalu lintas seperti tundaan, macet, antrian sampai pada kecelakaan. Kegiatan samping kiri – kanan jalan yang padat, perparkiran yang tidak memadai, peningkatan kendaraan pribadi, tingkah laku masyarakat pengguna jalan yang tidak tertib, serta kendaraan yang masuk ke pusat perbelanjaan menyebabkan menurunnya kinerja ruas jalan.

Proses mencari seberapa besar masalah sistem transportasi dan bagaimana cara pengelolaannya dilakukan dengan mengkaji dampak karakteristik arus lalu lintas dan pengguna jalan serta pola pemanfaatan lahan di lokasi tersebut. Indikator yang menjadi parameter dari kinerja kerja lalu lintas adalah derajat kejenuhan (Ds), tundaan perjalanan (TP) dan tata guna lahan. Derajat kejenuhan (Ds) merupakan perbandingan antara volume lalu lintas (V) dengan kapasitas jalan (C), besarnya yang secara teoritis antara 0-1, yang artinya bila nilai tersebut mendekati 1 maka kondisi jalan tersebut sudah mendekati jenuh.

Tundaan perjalanan (TP) menjadi variabel yang sangat penting untuk menentukan kualitas daripada lalulintas. Semakin besar tundaan di suatu ruas jalan maka akan semakin buruk kinerja kerja jalan tersebut. Tata guna lahan memiliki hubungan yang dinamis dengan aksesibilitas. Tata guna lahan yang terintegrasi akan menunjukkan keberhasilan sistem transportasi. Melihat berbagai kondisi sistem kerja transportasi tersebut maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang berjudul " Evaluasi Kinerja Sistem Transportasi di segmen Jalan Simpang Subasuka Pasir Panjang – Hotel Aston ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja sistem transportasi yang ada di segmen Jalan Simpang Subasuka Pasir Panjang - Hotel Aston?
2. Bagaimana pengaruh perubahan tata guna lahan terhadap kinerja sistem transportasi yang ada di segmen Jalan Simpang Subasuka Pasir Panjang - Hotel Aston?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

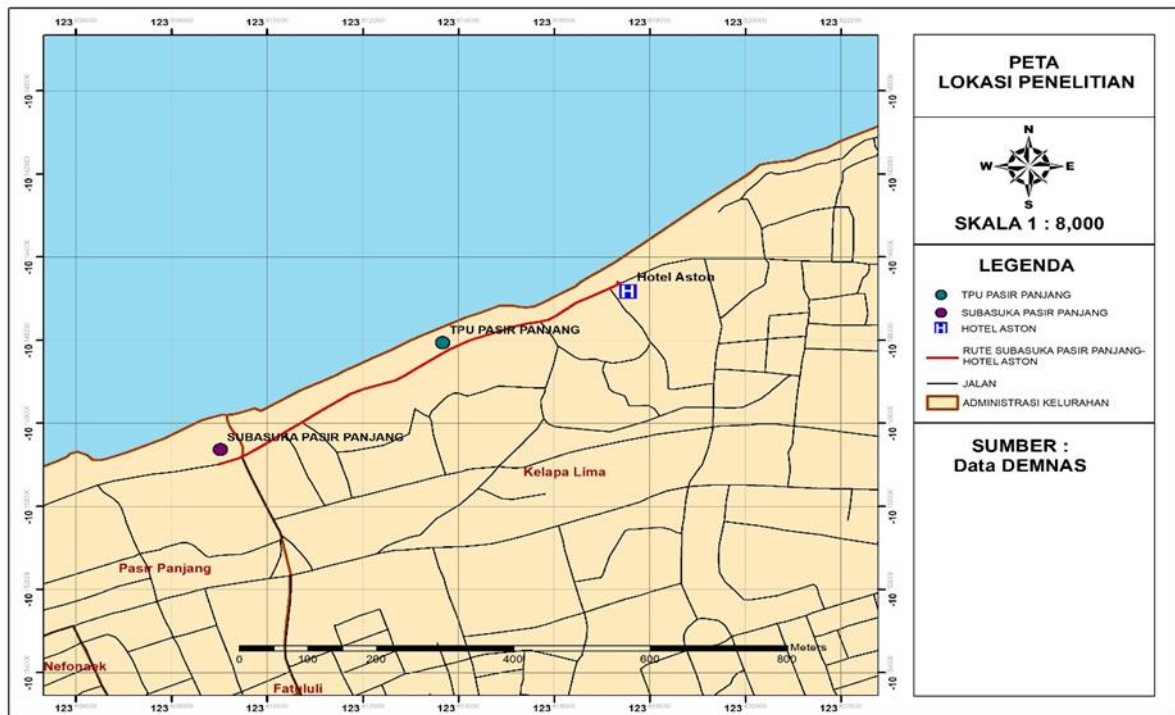
1. Mengetahui kinerja sistem transportasi yang ada di segmen Jalan Simpang Subasuka Pasir Panjang – Hotel Aston.
3. Mengetahui Pengaruh perubahan tata guna lahan terhadap kinerja sistem transportasi yang ada di segmen Jalan Simpang Subasuka Pasir Panjang - Hotel Aston?

1.4 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah, maka permasalahan penelitian dianggap perlu dibatasi. Oleh sebab, itu batasan masalah dari penelitian ini perlu dilakukan.

1.4.1 Lokasi

Lokasi studi yang dilakukan ialah segmen Jalan Subasuka Pasir Panjang– Hotel Aston.



Gambar 1.1 Lokasi Penelitian

Sumber : Data DEMNAS

1.4.2 Metode

Pengumpulan Data :

Data primer adalah data yang diperoleh dari survey langsung di lokasi (Ruas Jalan Timor Raya). Data-data primer tersebut berupa data geometrik jalan, data hambatan samping, data kecepatan, kondisi volume lalu lintas, dan survey perhitungan Lalu lintas setiap jenis kendaraan (*traffic counting/TC*).

Data sekunder merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek dari penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari instansi ataupun kantor yang terkait, dalam hal ini yaitu : data jumlah penduduk dan denah lokasi penelitian.

1.4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus atau objek penelitian yang memberikan pengaruh dan mempunyai nilai (*value*). Dalam penelitian kali ini yang menjadi fokus atau variabel utama dari kinerja sistem transportasi yang akan diamati adalah derajat kejenuhan (Ds), tundaan perjalanan (TP) dan peluang antrian akibat perluasan tata guna lahan.

1.5 Manfaat

1. Bagi Pemerintah setempat

Dapat menjadi acuan dan evaluasi untuk perbaikan sistem transportasi di lokasi penelitian.

2. Bagi penelitian sejenis terdahulu

Menjadi bahan kaji ulang dalam pemecahan masalah kinerja kerja sistem transportasi di lokasi penelitian.

1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

1.	Judul	Analisa Derajat Kejenuhan dan Tingkat Pelayanan Jalan Sudirman Kota Pekanbaru
	Penulis	Khairulnas, Virgo Haris, Winayati
	Persamaan	1. Menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) sebagai dasar penelitian 2. Melakukan kajian dengan variabel penelitian yang digunakan yaitu derajat kejenuhan (Ds) sebagai parameter kinerja sistem transportasi dan melakukan pengumpulan data dengan metode primer dan sekunder.
	Perbedaan	1. Lokasi penelitian 2. Jurnal ini membahas secara spesifik variabel yang menjadi tolak ukur kinerja sistem transportasi yakni Derajat Kejenuhan (Ds), sedangkan penelitian sekarang membahas lebih luas terkait parameter kinerja kerja sistem transportasi yang meliputi derajat kejenuhan (Ds), tundaan perjalanan (TP) dan tata guna lahan (TGL).
2.	Judul	Analisa Kapasitas dan Kinerja Ruas Jalan Perintis Kemerdekaan Pontianak
	Penulis	Edo Novaldi Almut, Syafaruddin AS, dan Siti Nurlaily Kadarini
	Persamaan	1. Menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) sebagai dasar penelitian. 2. Melakukan kajian mengenai kinerja suatu ruas jalan menggunakan teknik pengambilan data (primer dan sekunder) dengan variabel penelitian Derajat Kejenuhan (Ds), kapasitas jalan dan waktu tempuh.

	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Penelitian sebelumnya tidak menyertakan analisa mengenai tata guna lahan dan lebih fokus pada kapasitas dan kinerja sedangkan penelitian sekarang melakukan evaluasi terkait kinerja sistem transportasi.
3.	Judul	Kinerja Ruas Jalan Perkotaan Jalan Prof Dr. Satrio, DKI Jakarta
	Penulis	Barry Setyanto Koloway
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) sebagai dasar penelitian. 2. Melakukan kajian terkait kinerja suatu ruas jalan dengan metode dan teknik pengambilan data berupa data primer dan sekunder dengan variabel penelitian Derajat Kejenuhan (Ds), Kapasitas dan kecepatan waktu tempuh.
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian terdahulu melakukan Kajian terkait kinerja ruas jalan dengan analisa sedangkan penelitian sekarang menggunakan evaluasi terkait kinerja ruas jalan. Di mana analisa berarti kegiatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan tujuan memperoleh pengertian yang tepat sedangkan evaluasi berarti melakukan penilaian dengan metode atau langkah – langkah sistematis untuk membuat alternatif – alternatif keputusan.
4.	Judul	Analisa Kinerja Jaringan Jalan dalam Kampus Universitas Sam Ratulangi
	Penulis	Lendy Arthur Kolinug, T.K. Sendow, F.Jansen, M.R.E Manoppo
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) sebagai dasar penelitian. 2. Menggunakan metode penelitian yang sama untuk mengetahui kinerja jalan mulai dari pengumpulan data primer dan sekunder untuk kemudian dilakukan analisa.
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian terdahulu melakukan analisa terhadap jaringan jalan sedangkan penelitian sekarang melakukan evaluasi terhadap sistem transportasi ruas jalan.

5.	Judul	Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Pada Ruas Jalan Panjaitan (Kelenteng Ban Hing Kiong) dengan Menggunakan Metode MKJI 1997
	Penulis	James A. Timboeleng dan Lintong Elisabeth
	Persamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI 1997) sebagai dasar penelitian. 2. Melakukan kajian terhadap kinerja ruas jalan dengan metode yang sama untuk kemudian dilakukan analisa.
	Perbedaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian terdahulu melakukan kajian secara khusus pada hambatan samping sedangkan penelitian sekarang melakukan kajian terhadap kinerja ruas jalan dengan aspek tata guna lahan.